

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perkembangan dunia manusia telah berkembang pesat pada laki-laki dan perempuan yang berperan sebagai orang tua yang bekerja di luar rumah sudah tidak menjadi hal langka serta sudah sangat umum. Peran yang dimiliki memiliki tanggung jawab penuh dalam pemenuhan finansial maupun psikologis, sehingga dalam pelaksanaan peran membutuhkan waktu yang fleksibel. Dalam dunia pekerja pada abad ke-21 memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, dari lembaga-lembaga yang dikelola secara profesional memberikan tuntutan dengan trobosan dalam berfikir. Ditinjau dari asumsi masyarakat terhadap perempuan yang bekerja akan memberikan dampak kepada keluarga dan kerja.¹

Memiliki tingkat pendidikan tinggi pada perempuan dapat berkolaborasi antara karir dan keluarga. Menurut Mullaweng dalam Samsidar, kemajuan dunia saat ini telah melibatkan perempuan dalam dunia pekerja sehingga memiliki peluang yang sama besarnya dengan laki-laki dalam sektor publik. Sektor publik adalah sektor yang didirikan oleh organisasi atau pemerintah yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat pada bidang pendidikan, keamanan, transportasi, dan bidang kesehatan.²

Perempuan yang dihadapkan dengan kebutuhan hidup yang terus meningkat menjadi salah satu alasan untuk membantu perekonomian keluarga, namun tidak mudah seorang perempuan membuat keputusan untuk menjadi perempuan berkarir di luar rumah, sekaligus menata rumah tangga.³ Sementara peran transisi pada perempuan meliputi pengertian sebagai tenaga kerja, mengikuti organisasi masyarakat, dan membangun peradapan. Pada peran transisi ini perempuan tidak hanya mengembangkan pengetahuan untuk mengaktualisasikan diri, akan

¹ Dea A, R Dan Surya M, P. Studi Literatur Mengenai Peran Ganda Pada Pekerja Perempuan, *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 11 No. 4, 2022.

² Samsidar. "Peran Ganda Perempuan Dalam Rumah Tangga", *Jurnal Anisa*, Vol 1(2). 2019, hal 655.

³ Dewi Yunita Rosana. "Dilema Ibu Bekerja". *Kognisi Majalah Ilmiah Psikologi*. Vol. 3(1), 7-12.

tetapi untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga.⁴ Ditinjau dari Badan Pusat Statistik (BPS) kota Kediri tahun 2022 pada data sumbangan pendapatan perempuan sebanyak 36,08%, dibandingkan tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 0,63% dari 35,45%.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa perempuan yang bekerja di sektor publik memiliki pengaruh cukup besar terhadap perkembangan sektor tersebut dan sudah menjadi hal umum saat ini perempuan memiliki peran ganda.

Peran ganda adalah dua peran yang dilakukan secara sekaligus yaitu peran sebagai ibu rumah tangga dan sebagai perempuan yang bekerja.⁶ Pasangan suami dan istri yang bekerja akan meningkatkan kesejahteraan keluarga, namun perempuan yang bekerja di luar rumah sekaligus menjadi ibu rumah tangga tidak dapat menghindari dampak dari peran ganda yaitu, tenaga yang banyak tersita oleh pekerjaan sehingga lelah secara fisik mempengaruhi kondisi psikis, antara lain mudah emosi reaksi mudah marah yang berdampak pada ketenangan suasana keluarga.⁷ Contohnya ketika istri bekerja sebagai perawat di rumah sakit yang memiliki jam shift kerja berubah-ubah, ketika istri memasuki jam kerja pada shift siang maka selesai kerja di malam hari, sedangkan shift malam maka selesai pagi hari, hal ini dapat mempengaruhi pemenuhan peran lainnya dalam keluarga, misalnya kurangnya intensitas dalam mendampingi tumbuh kembang anak, dan keadaan rumah berantakan dikarenakan anak rewel, tantrum dan susah dimengerti. Dari contoh tersebut menandakan adanya faktor pemicu munculnya konflik peran ganda yang mengalami ketidakstabilan peran.

Menurut Greenhause dan Powell berpendapat Dalam Qoria mendeskripsikan bahwa konflik peran ganda kerja-keluarga diakibatkan oleh pekerjaan yang tercampur dengan kegiatan keluarga sehingga mempengaruhi perilaku dalam keluarga. Sebaliknya, konflik peran

⁴ Edi Wibowo. "Peran Ganda Perempuan Dan Kesetaraan Gender". *Muazah*. Vol. 3. No.1 (2011), hal 358

⁵ Badan Pusat Statistik (Bps) Kediri. <https://Kotakediri.Bps.Go.Id> Diakses 6 Oktober 2023, Pukul 19.08

⁶ Saeroso, Andreas, *Sosiologi*, Jakarta: Quadra, 2008.

⁷ Gunarsa, Singgih D & Yulia Singgih D. *Psikologi Praktis Anak Remaja Dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia, 1991

ganda keluarga-kerja timbul ketika mengikuti kegiatan keluarga mempengaruhi pekerjaan yang menjadikan dampak pada kinerjanya.⁸ Perempuan pekerja yang telah menikah dan memiliki anak pasti memiliki kekhawatiran terhadap pemenuhan peran seperti waktu untuk keluarga menjadi berkurang. Menjalankan peran ganda jika keseimbangan tidak dikelola dengan baik, maka pemenuhan peran kerja dan keluarga akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga serta mempengaruhi kinerjanya, sehingga perempuan pekerja penting dalam membagi waktu untuk menjalankan tugas rumah dan pekerjaan.⁹

Beberapa pemaparan diatas konflik peran ganda yang dialami oleh perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Dari hal tersebut dikarenakan tidak hanya bekerja di kantor, melainkan mengurus rumah tangga adalah tugas perempuan yang berperan sebagai istri dan juga ibu. Perempuan yang dihadapkan dalam situasi tersebut, harus dapat menyeimbangkan waktunya untuk bekerja secara profesional dan waktunya untuk mengurus rumah tangga.¹⁰ Dengan hal ini penyesuaian waktu sangat penting dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, agar tidak mengalami tekanan peran yang berkepanjangan.

Jumlah perawat di kota kediri terdapat 1.700 orang yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.¹¹ Hal tersebut diyakini dengan adanya data statistik yaitu di Asia Tenggara mempunyai profesi sebagai perawat yang berjenis kelamin perempuan terdapat 79% sedangkan perawat laki-laki 21%.¹² Pada tahun 2021 perempuan yang bekerja sebagai perawat menempati jumlah terbesar yakni mencapai 71% dari 511.191 jumlah perawat di Indonesia.¹³ Perawat adalah profesi jasa di bidang kesehatan yang beroperasi di rumah sakit, puskesmas maupun

⁸ Fili Qoria Jannah, Pengaruh Dukungan Sosial Suami Dan Konflik Peran Ganda (Work-Family Conflic) Terhadap Stress Kerja Karyawan Wanita Yang Berkarir Di Bank Kalsel”, Skripsi, 2023.

⁹ Hill, E. J., Yang, C., Hawkins, A. J., & Ferris, M. A Cross-Cultural Test Of The Work-Family Interface In 48 Countries. *Journal Of Marriage And The Family*. Vol 66 (5). 2004, Hal 1300-1316.

¹⁰ Elizar, E. Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Datu Beru Takengon. Vol. 5. 2019 <https://doi.org/10.30829/Jumantik.V5i1.6809>

¹¹ Bps (Statistics Jawa Timur), 2022.

¹² Salsabila Dan Rahmawati. Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Wanita Peran Ganda Yang Berprofesi Sebagai Perawat. *Journal Of Social And Industrial Psychology*. 11 (2). 2022, hal 80.

¹³ Komnas Perempuan. <https://komnasperempuan.go.id> Jakarta. 2023.

klinik, dengan beberapa peranan perawat dalam melakukan pembinaan kepada pasien dan keluarga berdasarkan hasil diskusi dengan dokter, dan memberikan obat-obatan sesuai dengan dosis yang benar serta memberikan edukasi kepada pasien mengenai cara mengkonsumsi obat, peran pengkajian khusus terkait status kesehatan dengan melibatkan keluarga, dan merawat berbagai macam jenis luka dengan observasi, membersihkan luka, serta memantau tanda-tanda infeksi pada pasien.¹⁴ Hal ini menandakan bahwa perawat harus bersikap profesional dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan semaksimal mungkin dari pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa pekerja sebagai perawat perempuan yang memiliki peran ganda di Rumah Sakit Umum Lirboyo, untuk mengetahui dasar penyebab konflik peran. Hasil dari wawancara peneliti dengan beberapa narasumber mendapatkan kesimpulan, bahwa terdapat konflik peran ganda kerja-keluarga pada perawat perempuan di Rumah Sakit Umum Lirboyo. Adapun sebab terjadinya konflik peran ganda pada perawat perempuan adalah faktor beban kerja, meliputi pembagian tugas, pekerja, kondisi pekerjaan, penggunaan waktu kerja dan target yang harus dicapai. Adapun yang dapat mempengaruhi kinerja seperti kondisi karakter seseorang dalam memahami pekerjaan dengan baik dan penggunaan waktu kerja yang sesuai dengan SOP. Adapun faktor shift kerja yang berubah-ubah dapat mempengaruhi terjadinya konflik, waktu istirahat yang tidak dapat dikondisikan mampu mengakibatkan penurunan konsentrasi sehingga memicu terjadinya kecelakaan kerja, seperti pemberian obat menjadi telat, penulisan hasil pemeriksaan tidak lengkap, dan lupa memeriksa infus pada pasien.¹⁵ Perawat memiliki tugas yang bervariasi antara lain mengangkat, memindahkan pasien serta membantu mobilisasi pasien., dan harus mencatat hasil pemeriksaan sebagai laporan kesehatan.¹⁶ Hal tersebut menandakan bahwa pentingnya

¹⁴ Nila, Melda, & Suroso. Hubungan Beban Kerja Dan Shift Kerja Dengan Gejala Stres Kerja Perawat Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi. *Environmental Occupational Health And Safety Journal*, Vol. No.2. 2023, hal 142.

¹⁵ Hasil Wawancara Responden, Di Rumah Sakit Umum Lirboyo Kediri. 2024

¹⁶ Gian, "Gambaran Beban Kerja Perawat Pelaksanaan Unit Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung". 2010.

support atau dukungan sosial yang diberikan kepada perempuan pekerja untuk tetap menjaga kondisi kesehatan fisik dan mentalnya.

Dari pemaparan diatas bahwa konflik peran ganda pada perawat perempuan adalah adanya ketidakseimbangan dalam menjalankan peran antara keluarga–kerja sehingga berdampak dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Adapun hal lain penyebab terjadi konflik peran ganda yaitu kurangnya dukungan sosial dari keluarga, teman, dan pasangan, sehingga mengalami stres. Menurut penelitian Rustiana, untuk mengurangi konflik peran ganda pada perempuan pekerja adalah adanya pemberian dukungan nasihat atau informasi secara verbal dan non-verbal, tindakan atau bantuan nyata, yang didapatkan dari orang lain dan memberi manfaat emosional atau berpengaruh terhadap kepribadian bagi penerima dengan dukungan sosial tersebut.¹⁷ Dukungan sosial yang didapatkan dari keluarga, kerabat, teman, lingkungan rumah dan lingkungan tempat bekerja, serta teman kerja. Dukungan sosial menjadi faktor penting dalam mengelola pikiran dan emosi perempuan yang bekerja, terutama dukungan sosial dari orang terdekat yaitu suami.¹⁸ Dengan dukungan sosial dari suami, dia merasa dihargai, dan dihormati sebagai istri yang memiliki peran ganda, sehingga merasa percaya diri dalam menjalankan aktivitas perannya..

Berdasarkan hasil survey yang telah dipaparkan diatas, peneliti menduga kurangnya dukungan sosial suami terhadap istri yang bekerja sebagai perawat sehingga mengalami konflik peran ganda. Apabila konflik peran ganda pada perawat perempuan tidak mendapatkan dukungan sosial, maka akan mengalami kesulitan dalam mengelola waktu antara pekerjaan dan keluarga. Maka individu akan mengalami kesusahan dalam mengendalikan emosinya sehingga psikisnya terganggu dan susah fokus dalam menjalankan aktivitas di tempa kerja maupun dirumah. Ketika perawat perempuan yang mengalami konflik peran ganda mendapatkan

¹⁷ Rustiana, E. Dukungan Sosial Dan Pengaruh Bagi Kesehatan. *Jurnal Kesmas*, Vol. 1, No. 2, 2006, hal 127-130

¹⁸ Eka Heriyanti, Dkk. Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri. *Jurnal Edukasi Penerapan Ilmu Konseling*, Vol 1. No 1. 2022.

dukungan sosial dari orang terdekat terutama suami, maka istri mampu mengontrol emosi, merasa lebih tenang dalam mengatur waktu antara keluarga dan pekerjaan.¹⁹

Dengan lokasi penelitian di Rumah Sakit Umum Lirboyo Kediri menjadi salah satu rumah sakit tertua di kota Kediri dan berdampingan dengan pondok pesantren yang mempermudah para santri yang membutuhkan perawatan medis serta masyarakat umum lainnya. Banyaknya pasien dari berbagai kalangan dan latar belakang yang berbeda akan memungkinkan adanya perbedaan dalam penanganan, sehingga memicu timbulnya konflik pada pemberi pelayanan kesehatan sebagai perawat, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh dukungan sosial suami dengan konflik peran ganda pada perawat perempuan yang ada di Rumah Sakit Umum Lirboyo Kediri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas sehingga masalah yang ingin digali melalui penelitian ini merumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Seberapa tingkat dukungan sosial suami pada perawat perempuan yang bekerja di Rumah Sakit Umum Lirboyo Kediri ?
2. Seberapa tingkat konflik peran ganda pada perawat perempuan yang bekerja di Rumah Sakit Umum Lirboyo Kediri ?
3. Adakah pengaruh dukungan sosial suami dengan konflik peran ganda pada perawat perempuan yang bekerja di Rumah Sakit Umum Lirboyo Kediri ?

¹⁹ Rini. Pengaruh Work-Life Balance Dan Dukungan Suami Terhadap Kebahagiaan Perempuan Bekerja. *Ikraith-Humaniora*. Vol.8, No. 1. 2024, hal 188.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial suami kepada perawat perempuan yang bekerja di Rumah Sakit Umum Lirboyo Kediri.
2. Untuk mengetahui tingkat konflik peran ganda pada perawat perempuan yang bekerja di Rumah Sakit Umum Lirboyo Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial suami terhadap konflik peran ganda pada perawat perempuan yang bekerja di Rumah Sakit Umum Lirboyo Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil analisis penelitian ini akan membantu memberikan wawasan mengenai hubungan antara dukungan sosial suami dengan konflik peran ganda pada Perawat Perempuan di Rumah Sakit Umum Lirboyo, khususnya bagi klinisi untuk memberikan implikasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta diharapkan sumbangan teoritis ini dapat memperkaya khasanah keilmuan psikologi islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan manfaat hasil yang diperoleh peneliti dari responden sebagai perawat di Rumah Sakit Umum Lirboyo Kediri, agar perawat semakin sadar mengenai tugas rumah dan di tempat kerja.

b. Bagi Keluarga

Dari penelitian ini diharapkan dapat membagikan informasi tentang dukungan sosial kepada keluarga terutama pasangan yaitu suami untuk meningkatkan komunikasi dengan pasangan agar lebih saling memahami.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai baham landasan penelitian yang akan dilanjutkan mengenai pengaruh dukungan sosial suami dengan konflik peran ganda.

E. Asumsi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi yang pertama karya Prasetyo Nugroho dan Ratna Kastanti dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Konflik Peran Ganda pada Perawat Perempuan”. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan ditemukan adanya korelasi negatif antara dukungan sosial suami dengan konflik peran ganda, dan koefisien korelasi perawat perempuan ditunjukkan sebesar $-0,532$ ($p = 0,000$). Nilai koefisien menunjukkan hubungan negatif, semakin tinggi dukungan sosial suami maka konflik peran ganda perawat semakin rendah. Dalam hal ini nilai koefisien determinasi sebesar $0,283$, yaitu dukungan sosial suami secara substansial memberikan kontribusi sebesar $28,3\%$ dan sisanya sebesar $71,7\%$ dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Salain karya diatas terdapat penelitian oleh Pesta Gresela S, Anizar R, dan Nugaan Y. yang berjudul “Konflik Peran Ganda Dan Dukungan Suami Hubungan Dengan Kesejahteraan Subjektif Polwan Yang Sudah Menikah”. Hasil penelitian tersebut terdapat hubungan negatif signifikan antara konflik peran ganda dengan kesejahteraan subjektif dengan nilai $r = -0.732$ dan $p = 0.000$ ($p < 0,05$). Terdapat hubungan positif antara dukungan sosial suami dengan kesejahteraan subjek. Artinya $r = 0.744$ dan $p = 0.000 < 0.005$. Selanjutnya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dengan kesejahteraan subjektif sebesar $r^2 = 0.653$ dan $p = 0.000$

< 0,05. Kesejahteraan subjektif sebesar 65,3% berkontribusi terhadap konflik peran ganda dan dukungan suami.

Dari beberapa Penelitian diatas terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas mengenai variabel dukungan sosial dan konflik peran ganda dengan hasil yang berbeda. Dengan perbedaan penelitian terdahulu peneliti berasumsi mengenai anggapan dasar yang mampu menggambarkan, pikiran, suatu pendapat atau terbentuknya suatu kesimpulan sementara dari penelitian. Maka peneliti berasumsi bahwa dukungan sosial suami memiliki pengaruh terhadap konflik peran ganda pada perawat perempuan di Rumah Sakit Umum Lirboyo Kediri.

F. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengulas seberapa tinggi tingkat pengaruh dukungan sosial terhadap konflik peran ganda pada perempuan pekerja dan keluarga. Adapun faktor yang mempengaruhi untuk mencapai kestabilan atau keseimbangan dalam menjalankan peran, namun untuk dapat melihat adanya dukungan sosial yang diberikan tidak mudah, karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal keadaan ekonomi keluarga untuk saling membantu, faktor eksternal yang berhubungan dengan dukungan sosial suami untuk bekerja sama dalam mengurus anak, dan faktor relasional yang berhubungan dengan waktu untuk menjalin keharmonisan rumah tangga.²⁰ Dukungan sosial juga termasuk faktor penting dalam menjaga kestabilan dalam menjalankan peran, namun dengan berjalannya waktu dukungan sosial kurang diberikan dan didapatkan dari pasangan atau lingkungan sekitar.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Lirboyo, yang menjadi salah satu Rumah Sakit Umum di Kota Kediri yang bertempat di Jl. Dr. Sahardjo, Desa Campurejo, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri. Peneliti akan melaksanakan pengambilan data secara

²⁰ Rosiana, D."Mengatasi Konflik Peran Sebagai Aryawan Dan Ibu Rumah Tangga Pada Tenaga Kerja di Indonesia". 23 (2). 2007, hal 271-287.

langsung kepada tenaga kesehatan (perawat) untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial suami pada perawat perempuan yang telah menikah. Jumlah populasi dengan karakteristik yang representatif sebanyak 35 orang yang nantinya akan diambil datanya menggunakan kuisioner *online*. Dalam penelitian ini menggunakan *Non-Probability Sampling* dimana teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan terhadap anggota populasi untuk dijadikan sampel, dengan teknik *sampling jenuh* yaitu teknik sampel yang menggunakan keseluruhan populasi sebagai sampel.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu berbagai penelitian mampu dijadikan sebagai referensi, bahan dasar dan adanya inspirasi peneliti dalam penyusunan penelitian ini. Terdapat penelitian terdahulu diantaranya:

1. Jurnal. “*Dukungan Sosial Suami, Konflik Ganda Dan Stres Kerja Perempuan Karir*”. Rahmat Yahya Ardiyansyah, Tatik Meiyuntariningsih. (2016). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial suami, konflik peran ganda, dan stres kerja wanita karir di Mojokerto. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan teknik *random sampling* dan dua instrumen pengukuran yaitu Skala Stres Kerja Wanita Bekerja dan Skala Dukungan Sosial Suami. Data variabel dianalisis menggunakan analisis regresi ganda. Hasil analisis penelitian adalah sebagai berikut: 1) Nilai $R = 0,440$, $F = 5,627$, $p = 0,006$ ($p < 0,01$), 2) koefisien regresi parsial (B) dukungan sosial suami = $-0,143$ dan $p = 0,381$ ($p > 0,05$), menunjukkan dari hasil dukungan sosial suami tidak berhubungan dengan stres kerja perempuan karir; 3) koefisien regresi parsial (B) konflik peran ganda = $0,206$ dan $p = 0,006$ ($p < 0,01$), menunjukkan adanya

hubungan positif yang signifikan antara konflik peran ganda dengan stres kerja pada wanita karir.²¹

Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu teknik *incidental sampling*, lokasi pengambilan sampel, dan jumlah variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu terdapat tiga variabel. Sedangkan penelitian yang akan diteliti terdapat dua variabel. Persamaan dengan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada variabel X yaitu dukungan sosial suami, dan metode untuk mengkaji hasil penelitian menggunakan penelitian kuantitatif.

2. Jurnal. “*Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Konflik Peran Ganda pada Perawat Perempuan*”. Prasetyo Nugroho dan Ratna Kastanti (2018). Terdapat Tujuan pada penelitian tersebut yaitu untuk memahami hubungan antara dukungan sosial dengan konflik peran ganda pada perawat perempuan. Teknik yang digunakan yaitu menggunakan skala likert yang terdiri dari 36 aitem, $\alpha = 0,944$ dan skala konflik peran ganda 37 aitem, $\alpha = 0,960$. Hasil dalam penelitian tersebut menggunakan analisis regresi sederhana yakni menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial suami dan konflik peran ganda dengan koefisien korelasi perawat perempuan $-0,532$ dengan $p = 0,000$. pada penelitian ini nilai koefisien menunjukkan hubungan negatif. Dengan kata lain, semakin tinggi dukungan sosial suami maka semakin rendah konflik peran ganda perawat perempuan. Kemudian nilai koefisien determinasi sebesar $0,283$ yang

²¹ Rahmat Y. A. Dan Tatik M. “Dukungan Sosial Suami, Konflik Peran Ganda Dan Stress Kerja Perempuan Karir”. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol 5. No 1. 2016, hal 92-98

berarti dukungan sosial suami memberikan kontribusi yang cukup sebesar 28,3% terhadap konflik peran ganda perempuan.²²

Terdapat persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu, metode dan teknik yang digunakan. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian

3. Jurnal. “*Hubungan Dukungan Sosial Pasangan Dengan Konflik Pekerjaan-Keluarga Pada Ibu Bekerja*”. Karina Putri Utami Dan Yeny Duriana Wijaya. (2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan dari dukungan sosial pasangan dengan konflik pekerjaan keluarga oleh ibu pekerja di perumahan telaga gading serpong, pada sektor catalina. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif *non-eksperimental* dengan teknik *non-probability sampling* dengan *snowball sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tersebut hubungan negatif signifikan antara dukungan sosial pasangan dengan konflik pekerjaan-keluarga ($\text{sig} = 0,000$ dan $r = -0,532$), dengan tingkat pengaruh sebesar 28,3%. Presentasi ibu bekerja yang mendapat dukungan sosial tingkat tinggi dari pasangan sebesar 27,6%, dan presentasi yang mengalami konflik pekerjaan-keluarga tingkat rendah sebesar 32,8%.²³

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti terletak pada lokasi penelitian, dengan persamaan pengambilan teknik *non-probability sampling* yang terdapat dalam penelitian kuantitatif.

4. Jurnal. “*Hubungan Antara Konflik Peran Ganda Terhadap Motivasi Kerja Pada Perempuan Pekerja*”. Nicholas Iswadi dan Doddy Hendro Wibowo. (2021).

²² Prasetyo N. Dan Erin R. K. “Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Konflik Peran Ganda Pada Perawat Perempuan”. *Jurnal Empati*. Vol. 7 No. 2. 2010, hal 410-417.

²³ Karina P. U., Dan Yeny D. W. “Hubungan Dukungan Sosial Pasangan Dengan Konflik Pekerjaan-Keluarga Pada Ibu Bekerja”. *Jurnal Psikologi*. Vol 16, No 1, 2018, hal 1-7

Tujuannya untuk memperjelas hubungan konflik peran ganda dengan motivasi kerja. Metode yang digunakan adalah kuantitatif *purposive sampling* dan metode analisisnya adalah teknik korelasi *Person-Product -Moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi sebesar -0,34 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konflik peran ganda dengan motivasi kerja pada karyawan perempuan PT. Virtue Dragon Nickel Industri.²⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada variabel Y, penggunaan skala penelitian, dan teknik pengambilan sampel. Persamaan dengan penelitian tersebut terletak pada karakteristik subjek yaitu perempuan.

5. Jurnal. “*Konflik Peran Ganda Dan Dukungan Suami Hubungan Dengan Kesejahteraan Subjektif Polwan Yang Sudah Menikah*” Pesta Gresela S, Anizar R, dan Nugaan Y. (2023). Tujuannya adalah untuk memperjelas hubungan konflik peran ganda, dukungan suami, dan kesejahteraan subjektif polisi wanita yang sudah menikah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode pengambilan sampel dan menggunakan tiga skala yaitu yaitu, Skala Kesejahteraan Subjektif, Skala Peran Ganda, Dan Skala Dukungan Suami. Berdasarkan penelitian ini hubungan konflik peran ganda dengan kesejahteraan subjektif adalah $r = -0.732$ dan $p = 0.000$ ($p < 0,05$). Terdapat hubungan positif antara dukungan suami dengan kesejahteraan subjek. Artinya $r = 0.744$ dan $p = 0.000 < 0.005$. Selanjutnya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dengan kesejahteraan subjektif sebesar R Square (R^2) = 0.653 dan $p = 0.000 <$

²⁴ Nicholas I. Dan Doddy H. W. “Hubungan Antara Konflik Peran Ganda Terhadap Motivasi Kerja Pada Perempuan Pekerja”. *Jurnal Of Psychology*. Vol 2. No 2. 2021, hal 26-40.

0,05. Kesejahteraan subjektif sebesar 65,3% berkontribusi terhadap konflik peran ganda dan dukungan suami.²⁵

Perbedaannya terletak pada fokus permasalahan yang ditunjukkan kepada subjek, dan lokasi penelitian tidak sama. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan metode kuantitatif, dengan teknik sampling.

H. Definisi Operasional

Azwar mengatakan, bahwa definisi operasional adalah pengertian mengenai variabel-variabel yang rumusnya berlandaskan karakteristik subjek variabel yang diamati. Dalam pelaksanaan penelitian, istilah suatu variabel terhindar dari makna ganda. Sehingga variabel yang dirumuskan akan diambil datanya melalui prosedur pengskalaan, sedangkan pengukuran yang valid hanya dapat dilakukan pada atribut yang sudah diartikan secara jelas dan operasional.²⁶

1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah bentuk dukungan atau suatu bantuan yang diperoleh dari orang terdekat seperti keluarga, teman kerja, atau pasangan (suami) yang mengacu pada kenyamanan, kepedulian, meningkatkan percaya diri untuk membantu yang tersedia bagi seseorang dari orang atau kelompok. Meliputi beberapa bentuk dukungan sosial yaitu dukungan informatif, instrumental, emosional, dan penghargaan, sehingga istri mendapatkan dukungan sosial agar setiap hari dapat menjaga stabilitas emosi dan memotivasi untuk menjalankan multi perannya dalam keadaan seimbang.²⁷

²⁵ Pesta G. S., Anizar. R., Nugaan Y. W. "Konflik Peran Ganda Dan Dukungan Suami Hubungannya Dengan Kesejahteraan Subjektif Polwan Yang Sudah Menikah". *Jurnal Ikraith-Humaniora*. Vol 7. No 1. 2023, hal 125 – 126.

²⁶ Azwar, Syaifudun. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2019.

²⁷ Uchino, B. N. *Social Support And Physical Health: Understanding The Health Consequences Of Relationships*. Yale University Press. 2004.
<https://doi.org/10.12987/yale/9780300102185.001.0001>

2. Konflik peran ganda

Konflik adalah suatu proses perasaan bahwa pihak lain telah memengaruhi secara negatif atau kondisi yang dipresepsikan merasakan adanya ketidaksesuaian antara tujuan dan peluang.²⁸ Konflik peran ganda merupakan dua peran dalam diri seseorang yang mengalami kesenjangan, dikarenakan adanya tekanan peran dari pekerjaan ke dalam peran keluarga begitupun sebaliknya. Disebabkan dengan lamanya jam kerja pada seseorang, sehingga waktu untuk keluarga menjadi berkurang. Maka terdapat ketidaksesuaian dan kurangnya keseimbangan dalam menjalankan peran kerja dan keluarga.²⁹

3. Perawat Perempuan

Perawat (*nurse*) adalah seseorang yang memiliki profesionalitas atau kemampuan, tanggung jawab, dan memiliki kewenangan dalam melaksanakan pelayanan/asuhan keperawatan pada berbagai jenjang pelayanan keperawatan, dimana telah menyelesaikan pendidikan formalnya, serta memiliki peranan yang harus dilaksanakan sesuai dengan kode etik keperawatan yaitu peran pelaksana dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan asuhan keperawatan yang komprehensif, sebagai peran edukator, koordinator, dan pengamat kesehatan.³⁰

²⁸ Robbin, S. P., *Organizational Behaviour*, Pearson Education, Inc., New Jersey. 2006.

²⁹ Greenhaus, S.J., & Beutell, N., *Source Of Conflict Between Work And Family Roles*, *Academy Management Review*, 1985, hal 76-88.

³⁰ Kusnanto. *Pengantar Profesi Dan Praktik Keperawatan Professional*. Jakarta: EGC. 2006.